

# **Analisis Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Serang Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Pemilih pada Pemilu 2024**

**Mamay Maesaroh<sup>1</sup> Dinar Sugiana Fitrayadi<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [mymaesaroh04@gmail.com](mailto:mymaesaroh04@gmail.com)<sup>1</sup> [dinar.sugiana@untirta.ac.id](mailto:dinar.sugiana@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih, (2) tantangan yang dihadapi KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih, (3) upaya KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara observasi dan dokumentasi serta keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang yaitu strategi Offensive yaitu strategi memperluas pasar dan menembus pasar, serta strategi defensif yaitu mempertahankan pasar. Tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih yakni perilaku masyarakat terhadap pemilihan. Kemudian upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih yaitu sosialisasi langsung dan tidak langsung. Adapun dalam hal melakukan sosialisasi pendidikan pemilih KPU Kabupaten Serang sudah mealkukan sesuai anggaran dan secara optimal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pemilih, Sosialisasi, Pemilu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Dinamika politik nasional yang berkembang saat ini merupakan bagian dari persiapan pesta demokrasi rakyat, yaitu pemilihan umum yang direncanakan akan diselenggarakan pada tahun 2024 mendatang. Pemilihan umum adalah bagian dari negara demokrasi dikarenakan mayoritas rakyat memiliki hak dan kedaulatan dalam menentukan calon pemimpin negara, momentum Pemilu akan memperlihatkan bagaimana para elit politik berkompetisi secara inklusif maupun eksklusif untuk melakukan manuver politik dengan tujuan mendapat dan menghimpun suara rakyat. Momentum menuju Pemilu ini sangat krusial bagi para pemilih di mana masyarakat juga Dihebohkan dengan wacana penundaan pemilihan umum, maka pentingnya pendidikan pemilih di sini dibutuhkan. Sosialisasi merupakan proses membentuk sikap dan tingkah laku politik sebagai sarana suatu generasi mewariskan patokan dan keyakinan politik ke generasi selanjutnya, Almond dalam (Haryanto 2018:14).

Sosialisasi merupakan upaya penyampaian informasi dan memberikan pengarahan pemahaman pada pemilih untuk membentuk dan memperoleh pengetahuan dari informasi yang diberikan. Adapun sosialisasi yang dilakukan salah satunya yakni sosialisasi pendidikan pemilih guna memberikan pemahaman serta pengetahuan pada masyarakat mengenai seputar kepemiluan. Pendidikan pemilih merupakan hal penting yang harus dilakukan agar kualitas pemilih di suatu daerah terjaga dengan baik. Pendidikan pemilih adalah proses penyampaian informasi kepada para pemilih untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman dan kesadaran pemilih tentang pemilu (Ori Tri Hapsari, dkk. 2019). Pendidikan pemilih amat penting bagi para pemilih baru maupun pemilih pengalaman atau yang sudah pernah menggunakan hak suara pentingnya pengetahuan kepolitikan pemilih baik yang didapatkan melalui jalur formal maupun informal dan non formal pada akhirnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kemudian pendidikan pemilih di Kabupaten Serang juga terus dilakukan demi memenuhi sasaran agar tingkat partisipasi pemilih sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika melihat dari partisipasi masyarakat di Kabupaten Serang hanya 64% dari target 75% dari keseluruhan 100% partisipan politik. Hal ini terlihat bahwasanya belum maksimalnya partisipasi politik dari masyarakat. Pada Pemilu 2019 Kabupaten Serang mencapai 87% dari target 85%, namun pada Pilkada 2020 KPU Kabupaten Serang menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemilih diangka 64% dari target 75% . Pemilu 2015 yang hanya mencapai 50,8%, meningkat pada 2019 diangkat 87% namun di Pilkada 2020 pada pandemi turun diangka 64% dari target 75%. Hal tersebut merupakan hal baik di mana 2020 merupakan masa pandemi covid 19 masih cukup tinggi namun tingkat partisipasi mencapai 64%. Meskipun tidak mencapai target yang mana ditargetkan 75% namun hal ini harus diapresiasi di tengah pandemi, tetapi harus tetap diperhatikan.

Hal ini sangat baik di mana partisipasi masyarakat terus meningkat, meskipun nilai tersebut bukanlah yang diharapkan oleh pemerintah setempat. Tingkat partisipasi masyarakat yang meningkat tidaklah luput dari pengaruh pendidikan politik yang didapat oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian terkait strategi KPU kabupaten serang terhadap partisipan pemilih di Kabupaten Serang juga untuk melihat arah perilaku dari pemilih dalam berpartisipasi politik, masalah dalam penelitian ini yakni kondisi pendidikan politik yang rendah atau belum maksimal di Kabupaten Serang serta rendahnya partisipasi masyarakat Kabupaten Serang disebutkan bahwa Kabupaten Serang masuk kategori A yakni kategori daerah dengan partisipasi rendah di bawah 70%. Kemudian dikutip dari (KPU Provinsi Banten) yang mana memberikan pendidikan politik melalui kegiatan fasilitas pendidikan pemilih dilakukan pada kabupaten atau kota penyelenggara pemilihan serentak tahun 2021. Adapun sasarannya diantaranya adalah kategori A dengan tingkat partisipasi pemilih rendah di bawah 70% yaitu kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji strategi, tantangan dan upaya KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih. Penantian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan dan menambah wawasan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya lalu menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan KPU Kabupaten Serang. Oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul “Analisis Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Serang dalam melaksanakan Sosialisasi Pemilih Pemilu 2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, (Sugiyono, 2019). Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya, (Lofland dalam Meleong, 2007). Dalam penelitian ini Sumber data primer berasal dari narasumber utama yaitu KPU Kabupaten Serang serta narasumber kelompok masyarakat strategis dan Rentan. Didukung oleh data sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung pada peneliti yakni lewat orang lain atau dokumen (sugiyono, 2015). Kemudian teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan juga waktu, (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, (Miles dan Huberman,2015). Dalam penelitian ini juga menggunakan model interaktif Miles dan huberman (2015), mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setiap peristiwa yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian teliti mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang menambah wawasan peneliti, bukan hanya tentang teori peneliti juga melihat dan merasakan langsung peristiwa di lapangan. Peneliti melakukan kegiatan wawancara observasi serta dokumentasi dengan tujuan agar peneliti mengetahui strategi tantangan serta upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih.

### **Strategi KPU Kabupaten Serang dalam melaksanakan Sosialisasi Pendidikan Pemilih**

Fokus penelitian peneliti adalah kepada strategi yang dirancang oleh KPU Kabupaten Serang terkait dengan sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan untuk Pemilu 2024. Strategi s merupakan suatu rencana yang dibuat berdasarkan fenomena yang terjadi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dikatakan strategi juga berupa Sebuah alat atau rancangan rencana untuk melakukan tindakan yang direncanakan Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Perencanaan Strategi Sosialisasi Pendidikan Pemilih**

Perencanaan strategi sosialisasi pendidikan pemilih tentunya berpedoman pada Surat Edaran KPU RI Nomor 11 tahun 2023, tentang optimalisasi sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu tahun 2024. Surat edaran KPU RI ini dilatarbelakangi Untuk mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi perlu ditempuh beberapa langkah dengan menyusun strategi lalu melakukan berbagai metode kegiatan yang efektif dan efisien serta melibatkan para pemangku kepentingan pemilu dengan pedomani peraturan undang-undang yang telah berlaku dan memperhatikan kearifan lokal dan karakteristik daerah masing-masing. Tujuan dari surat edaran ini agar KPU provinsi dan KPU Kabupaten Kota memiliki kesamaan dalam menyusun strategi dan melaksanakan metode kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan kearifan lokal serta karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Adapun dalam Renstra KPU Kabupaten Serang 2020-2024 pada poin memfasilitasi pendidikan pemilih secara berkala dan berkelanjutan. Adapun dalam proses perencanaan tertera dalam Renstra bahwasanya meningkatkan partisipasi penyusunan perencanaan dan penganggaran berkordinir antar lembaga. Perencanaan fasilitas masyarakat dalam hal pendidikan pemilih mulai dari pendidikan pemilih pada masyarakat umum, pendidikan pemilih pada pemilih pemula, perempuan dan disabilitas, serta pendidikan pemilih pada daerah partisipasi rendah, perawan konflik dan pelanggaran tinggi. Sosialisasi pada stakeholder dan berkolaborasi bersama.

Dari temuan di atas dapat diperkuat oleh teori Chandler ( dalam salusu,2015:64), yaitu perencanaan strategi yang diperhatikan yaitu: Pertama, Formulasi dan sasaran jangka panjang, menunjukkan bahwasanya kejelasan dalam perencanaan ini juga dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi di mana dalam penelitian pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan berbagai metode pelaksanaan. Sasaran pelaksanaan sosialisasi ini tentu saja yaitu seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Serang. Juga mengidentifikasi peluang dan ancaman atau kekuatan dan kelemahan organisasi, yaitu melakukan survei dan menganalisis kebutuhan dari daerah yang membutuhkan. Kedua, pemilihan tindakan yaitu penentuan tindakan sosialisasi setelah proses perencanaan yang dilakukan maka pemilihan tindakan dan waktu

melakukannya ditentukan oleh KPU Kabupaten Serang menggunakan tindakan langsung atau secara tidak langsung. Ketiga, alokasi sumber daya mengapa pada bimbingan teknis para petugas pemilu dalam melaksanakan kegiatan memberikan pemahaman serta pengetahuan dengan materi. Senada dengan teori Candler, teori menurut Rosadi Ruslan 2005 berpendapat bahwa strategi pada hakekatnya merupakan suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) agar mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. Maka KPU Kabupaten Serang, memberikan bimbingan teknis kepada para petugasnya yaitu PPK Kecamatan terdiri dari 29 kecamatan di Kabupaten Serang mendapat pendidikan teknis mengenai pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih.

Dalam proses persiapan pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih KPU Kabupaten Serang melakukan rapat koordinasi bersama panitia pemilihan kecamatan (PPK) divisi farmase Kabupaten Serang. Hal ini untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan materi dan bimbingan teknis pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih. Sesuai dengan beberapa pernyataan dan hasil wawancara dari KPU Kabupaten Serang, kelompok masyarakat strategis dan kelompok masyarakat Rentan dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang ialah sebagai berikut: Berdasarkan penjabaran data di atas mengenai perencanaan strategi sosialisasi pendidikan pemilih KPU Kabupaten Serang yakni didapatkan bahwa perencanaan strategi sosialisasi pendidikan pemilih berpedoman pada surat edaran KPU RI Nomor 11 tahun 2023 serta Renstra KPU Kabupaten Serang tahun 2020-2024 yaitu memfasilitasi pendidikan pemilih secara berkala dan berkelanjutan. Perencanaan strategi diperhatikan untuk sasaran jangka panjang dan penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih serta melibatkan stakeholder dan organisasi masyarakat dan organisasi kemahasiswaan serta melibatkan para petugas pemilihan Kecamatan dari 29 kecamatan di Kabupaten Serang guna mengkaji ragam karakteristik wilayah dan masyarakat.

### **Strategi Sosialisasi Pendidikan Pemilih KPU Kabupaten Serang**

Strategi sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang yang pertama adalah sasarannya yaitu pemilih baru (pemula), strategi ini dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang di mana melakukan sosialisasi pada pemilu pemula di sekolah secara langsung ataupun menarik perhatian pemilih pemula yang lekat dengan digital dan media sosial. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2008 bab 4 pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 berisikan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga negara Indonesia yang sudah bergerak berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin yang mempunyai hak pilih dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang. Diperkuat oleh teori Setiajid (2011:19), pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak. Hal ini dapat diartikan kriteria pemilih pemula merupakan mereka yang berusia 17 tahun ke atas atau telah menikah atau yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan umum dilaksanakan. Pemilih pemula adalah masyarakat yang berusia 17-21 tahun yang berada pada kelas 12 Menengah Atas dan juga para mahasiswa.

Tentunya para pemilih pemula ini lebih lekat atau tidak asing lagi dengan media sosial salah satu bentuk upaya KPU Kabupaten Serang mensosialisasikan pemilu dan tahapannya dengan masif melalui media sosial sasarannya tentu saja tak terkecuali pemilih pemula. Dari temuan penelitian ini dapat diperkuat oleh teori Bennett ((2008) Sen dan Hill:2007), berpendapat media sosial atau media online lainnya digunakan sebagai salah satu media komunikasi yang paling mudah diakses oleh siapa saja. Juga memberikan informasi yang sangat beragam serta keterbukaan dan kebebasan yang menjadikan media sosial menjadi salah satu referensi bagi penggunaannya. Senada dengan teori tersebut menurut Kahne dan Middaugh (2012), internet dianggap sebagai new media use in digital era yang mampu mengubah

pandangan masyarakat salah satunya pandangan politik melalui media sosial. Menarik minat para pemilih pemula ini untuk meningkatkan partisipasi pada pemilu 2024 mendatang di mana para pemilih pemula adalah para pemilih yang belum pernah menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum. Hal ini guna memperluas pemahaman para pemilih pemula terhadap Pemilu diharapkan mampu meningkatkan kesadaran politik para pemilih pemula agar nantinya berpartisipasi secara aktif dalam pemilu 2024. Salah satu upaya yang dilakukan adalah sosialisasi datang ke sekolah yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang beserta jajarannya dan menghadiri seminar kepemiluan yang diadakan oleh gerakan mahasiswa atau organisasi mahasiswa yang melibatkan KPU Kabupaten Serang sebagai pengisi acara ataupun tamu undangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan KPU Kabupaten Serang juga menyiapkan strategi untuk kelompok masyarakat yang sudah pernah menggunakan hak suara atau masyarakat yang memiliki pengalaman menggunakan hak suara dalam pemilihan umum. Strategi sosialisasi pendidikan pemilih ini didasarkan pada para pemilih yang sudah berpengalaman menggunakan hak suara, namun tetap diberikan penguatan pemahaman pentingnya berpartisipasi dan menggunakan hak suara. Ini dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang pada kelompok masyarakat seperti Para ibu-ibu bapak-bapak ataupun lansia, contohnya dilakukan sosialisasi pendidikan pemilih pada kirab pemilu yang dilakukan di kecamatan Anyar tepatnya di kampung nelayan yaitu Sosialisasi pada masyarakat umum guna mengoptimalkan para pemilih menggunakan hak suaranya serta mengingatkan dan memberikan penguatan pemahaman kembali kepada para pemilih yang berpengalaman agar tetap terjaga dengan baik dan partisipasi tetap maksimal. Adapun strategi lain yang digunakan KPU Kabupaten Serang yaitu mempertahankan para pemilih tetap dan memperkuat kembali pemahaman pada para pemilih musiman. Dari temuan penelitian dapat diperkuat oleh teori Peter Schroeder (2013:186), tentang strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif merupakan strategi yang umumnya digunakan oleh partai politik, untuk merebut kelompok pemilih dari partai lain ataupun pemilih baru. Strategi apensif ini terbagi menjadi dua yaitu strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Dari temuan penelitian di atas strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang Senada dengan strategi ofensif. Pertama, strategi memperluas pasar merupakan strategi yang dilakukan untuk menarik perhatian para pemilih baru (pemula), hal ini juga dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang yakni melakukan sosialisasi pendidikan pemilih pada pemilih pemula di di tingkat sekolah maupun mahasiswa melalui sosialisasi langsung ke sekolah dan menghadiri seminar kepemiluan yang diadakan oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan.

Kemudian strategi memperluas pasar karena para pemilih pemula ini adalah para pemilih baru untuk memperluas tingkat partisipasi pemilih. Kemudian strategi menembus pasar dari hasil observasi yang dilakukan strategi ini dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang guna menarik minat para pemilih yang sudah memiliki pengalaman menggunakan hak suara agar tetap konsisten menggunakan hak suara dalam pemilihan umum 2024 mendatang, contoh strategi menebus pasar ini yaitu Grebeg pasar dan sosialisasi pada masyarakat umum. Adapun strategi defensif yaitu untuk mempertahankan para pemilih musiman, dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang secara terus-menerus agar para pemilih tetap menggunakan hak suaranya dengan upaya sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat di Kabupaten Serang. Contohnya Kirab Pemilu. Sama halnya dengan pendapat Subakti (2018:02) Strategi politik merupakan suatu yang memiliki tujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian Strategi politik adalah suatu ide atau gagasan dalam bentuk perencanaan khususnya kegiatan politik yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan. Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi menghasilkan temuan di atas

bahwasanya strategi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang yaitu strategi offensif berbentuk memperluas pasar dengan sasaran para pemilih pemula dan strategi menembus pasar yaitu untuk mempertahankan para pemilih yang memiliki pengalaman menggunakan hak suara serta strategi defensif untuk mengoptimalkan partisipasi dengan mempertahankan para pemilih musiman dengan mensosialisasikan pentingnya menggunakan hak suara dan memberikan penguatan pemahaman terkait Pemilu 2024. Strategi yang digunakan tentunya untuk mempertahankan partisipasi yang ada serta menambah partisipasi dari para pemula agar tingkat partisipasi nantinya sesuai dengan yang diharapkan dan ditargetkan. Berdasarkan penjabaran data dalam penelitian mengenai strategi sosialisasi pendidikan pemilih oleh KPU Kabupaten Serang didapat temuan yakni strategi sosialisasi pendidikan family yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang berfokus pada sasaran semua masyarakat. Strategi sosialisasi pendidikan pemilih dikategorikan kelompok masyarakat agar pengimplementasian strategi yang telah dibuat. Mulai dari strategi memperluas pasar atau dapat disebut strategi untuk para pemilih baru yang belum berpengalaman kemudian strategi menembus pasar atau dapat disebut strategi yang sasarannya merupakan para pemilih yang sudah berpengalaman serta strategi mempertahankan yakni para pemilih. Strategi ini untuk semua kelompok masyarakat di wilayah Kabupaten Serang.

### **Tantangan KPU Kabupaten Serang melaksanakan sosialisasi Pendidikan Pemilih**

Berdasarkan hasil penelitian tantangan yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Serang, contoh tantangan yang dihadapi yaitu masyarakat yang acuh dalam pemilihan diuraikan sebagai berikut:

#### **Budaya Politik**

Budaya politik masyarakat Kabupaten Serang lebih condong pada pemilihan kepala desa atau Pilkades, pada Pilkades 2021 yang diselenggarakan pada 31 Oktober 2021 hasil partisipasi masyarakat yang dirilis oleh Inspektorat kabupaten Serang pada 8 November 2021 tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi berpusat di angka 80-90%. Meskipun tingkat partisipasinya cukup tinggi di angka 80-90% namun masih banyak protes masyarakat yang ingin mengikuti pemilihan kepala desa namun tidak terdaftar dalam daftar pilih. Hal ini terlihat bahwasanya masyarakat Kabupaten Serang antusias menyambut pemilihan kepala desa. Berbeda dari Pilkada 2020 tidak begitu antusias disambut masyarakat dengan tingkat partisipasi sebesar 62,72%. Berdasarkan wawancara dengan kelompok masyarakat Rentan, pemilihan kepala desa mendapat antusias lebih tinggi dari masyarakat karena pemerintah Desa lebih dekat dengan masyarakat desa tersebut dan masyarakat cenderung mengenal para calon kepala desa tersebut juga lebih antusias karena kepala desa adalah pemerintah yang berhubungan secara langsung dengan desa dan masyarakatnya, dan dapat disebut budaya politik mobilisasi. Hal ini berbeda dengan orang legislatif ataupun pemerintah daerah atau kota lainnya berdasarkan temuan di atas hal ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama KPU Kabupaten Serang terkait tantangan yang dihadapi KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih yaitu sikap Acuh masyarakat dalam pemilihan di daerah tertentu. Dari temuan tersebut Senada dengan teori Almond dan Verba (1990) dalam (Adisucipto 2015:34), budaya politik parokial yaitu tingkat partisipasi politik yang rendah yang disebabkan faktor kognitif, contohnya tingkat pendidikan relatif rendah. Budaya politik masyarakat dapat dikatakan parokial apabila frekuensi orientasi individu tersebut terhadap dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap dimensi tersebut budaya politik parokial ini terdapat pada wilayah atau lingkup yang kecil sempit contohnya bersifat profesional karena

wilayah yang terbatas. Ciri-ciri masyarakat dengan budaya politik parokial yakni apatis pengetahuan politik rendah, kesadaran dalam politik rendah serta tidak peduli dan menarik diri dari kehidupan politik. Teori tersebut sama halnya dengan temuan penelitian bahwa tantangan yang dihadapi adalah sikap acuh masyarakat dalam pemilihan di daerah tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya tidak semua daerah dan tidak semua masyarakat bersikap Acuh dalam pemilihan, perbedaan daerah dan karakteristik masyarakat yang berbeda tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi KPU Kabupaten Serang. Dalam masyarakat tradisional yang sederhana dan parokial yang terbatas perbedaan antar warga negara sehingga tidak terdapat peranan politik yang khas dan berdiri sendiri. Budaya politik ini cenderung memiliki masyarakat yang tidak berminat terhadap objek-objek politik yang luas kecuali dalam batas tertentu dan budaya politik ini menunjukkan kesadaran warganya akan adanya pusat kewenangan dan kekuasaan dalam masyarakat. Dari hasil temuan di atas hal ini senada dengan teori Kantaperwira (2006:25) bahwasanya budaya politik tidak lain adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik. Hal ini didukung oleh Gatara dkk (2011:237-238), bahwasannya Alan R. Ball berpendapat bahwasanya budaya politik sebagai suatu susunan yang terdiri dari sikap, kepercayaan, emosi dan nilai-nilai masyarakat yang berhubungan dengan sistem politik dan isu-isu politik.

Adapun Keragaman, pendapat, tujuan, pandangan dan pengetahuan merupakan hasil interaksi antara masyarakat dan masyarakat lainnya, masyarakat dengan pemerintah atau negara yang akan menghasilkan sistem yang teratur pada pola-pola hubungan dan persepsi suatu bangsa terhadap mekanisme politik suatu negara. Temuan tersebut diperkuat oleh teori Setiadi,dkk (2013:94), yakni pola-pola hubungan dan persepsi itulah selanjutnya membentuk perilaku bangsa secara khas yang dalam pokok kajian ini dinamakan budaya politik. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda tentunya memiliki budaya dan perilaku politik yang berbeda. Maka budaya politik adalah tingkah laku pemilih berdasarkan orientasi ataupun lingkungan sekitarnya tentang isu politik yang sedang terjadi. Lingkungan dan orientasi pemilih dapat mempengaruhi antusiasme ataupun psikologi pemilih. Dalam penelitian ini dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di daerah KPU Kabupaten Serang tantangan yang dihadapi yaitu perilaku masyarakat di daerah tertentu berbeda-beda, ada masyarakat yang antusias menyambut pemilihan umum dengan baik. Adapun masyarakat yang lebih cenderung antusias pada pemilihan lokal atau dalam lingkungan kecil seperti Pilkades dibanding pemilihan umum. Hal tersebut adalah tantangan dalam budaya politik yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Serang dan sudah disadari bahwasanya ada beberapa daerah yang harus menggunakan strategi atau pendekatan yang berbeda dengan daerah lainnya.

### **Pengetahuan Masyarakat Seputar Pemilu**

Dari hasil penelitian wawancara bersama informan masyarakat pemilih strategis dan masyarakat pemilih Rentan serta KPU Kabupaten Serang mengatakan hal yang Senada, yaitu masyarakat yang kurang antusias dalam pemilihan dan Acuh dalam pemilihan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan kirab Pemilu yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Serang pada saat partai politik melakukan kampanye dan sosialisasi mengingatkan masyarakat terkait Pemilu yang dilaksanakan 14 Februari 2024 hal tersebut dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan pemahaman serta mengingatkan masyarakat bahwasannya 14 Februari 2024 akan diadakannya pemilihan umum. Hal ini memberikan arti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemilu tersebut. Perencanaan strategi sosialisasi pendidikan pemilih yang melibatkan stakeholder dan organisasi mahasiswa serta organisasi masyarakat tentunya memiliki tujuan penting Salah satunya yaitu untuk

memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar pemilihan umum melalui organisasi-organisasi tersebut juga untuk menurunkan angka Golput dalam pemilihan. Pada Pemilu 2019 angka Golput Provinsi Banten mencapai 21,1%. Angka yang terbilang cukup tinggi meskipun persentase hasil pemilu 2019 sesuai target. Maka dari itu sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang juga memberikan penguatan pengetahuan kepada masyarakat seputar pemilu, mulai dari tata cara menggunakan hak suara, surat suara yang sah dan tidak sah, agar angka golput menurun di pemilu 2024 nanti. Upaya sosialisasi pendidikan pemilih ini diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar Pemilu mulai dari masyarakat mengingat bahwasannya akan ada Pemilu di tanggal 14 Februari 2024 kemudian paham tata cara menggunakan hak suara serta mengetahui suara sah dan tidak sah. Temuan penelitian diperkuat oleh teori Gabriel A. Almond dalam (Akrani dkk ,2018) bahwasanya saat warga negara atau masyarakat memiliki pengetahuan, mereka juga akan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan politik baik secara konvensional atau non konvensional. Partisipasi secara konvensional merupakan bentuk partisipasi yang biasanya dilakukan dalam negara demokrasi seperti Indonesia. Hal ini akan terlihat dari masyarakat atau pemilih yang mengetahui dengan pasti prosedur dan waktu partisipasi. Contohnya dalam hal menggunakan hak suara, mengikuti kampanye pemilu ataupun bergabung dengan kelompok-kelompok penting dalam politik. Sedangkan partisipasi non konvensional adalah salah satu bentuk kegiatan legal maupun ilegal, yang tata cara dan waktu partisipasinya ditentukan oleh masyarakat itu sendiri salah satu contohnya yaitu demonstrasi ataupun petisi.

Keikutsertaan masyarakat membutuhkan peran partai politik kandidat legislatif dan penyelenggara Pemilu, untuk mencapai dan menciptakan ruang yang dapat membentuk pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap politik. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Pemilu merupakan hal penting dalam keterlaksanaan pemilihan umum. Maka dari itu KPU Kab Serang mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam pemilihan umum dan melakukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap politik dan pemilihan umum. Berdasarkan hasil penjabaran data dapat ditemukan bahwasannya pengetahuan masyarakat seputar Pemilu masih terus dikaji dan diberikan pemahaman dalam bentuk sosialisasi pendidikan pemilih namun tidak hanya dapat dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang namun juga dapat dilakukan dan dibantu oleh stakeholder dan partai politik atau para penyelenggara Pemilu lainnya.

### **Perilaku Pemilih Dalam Memilih**

Perilaku pemilih berkaitan dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum. Terutama berkaitan dengan ketertarikan dan pilihan politik masyarakat terhadap suatu partai politik atau kandidat legislatif yang nantinya akan dipilih dalam pemilihan umum. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan pada kegiatan kirab Pemilu yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Serang, terlihat bahwasannya ada partai politik yang membawa masa cukup banyak dalam kampanye kirab pemilu tersebut dan para pendukung dari partai politik tersebut di daerah yang didatangi oleh kampanye kirab pemilu yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang terlihat mendominasi. Hal ini berarti bahwa perilaku pemilih dalam memilih juga dilandasi salah satunya oleh faktor partai politik dalam hal sebagai pendukung ataupun terpengaruh oleh keluarga yang merupakan aktor dari partai politik tersebut. Hal ini senada dengan teori Mahendra (2005:75), perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik ataupun isu publik tertentu.

Perilaku pemilih tergantung pada keadaan tertentu atau lingkungan tertentu memungkinkan seseorang agar memilih atau dapat juga menjadi penghambat seseorang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini diperkuat oleh teori Every dalam (Ihsan Hamid,2020: 75),



berpendapat bahwa institusi atau lingkungan sekitar seperti ideologi budaya dan tradisi dapat mempengaruhi perilaku politik seseorang ataupun kelompok. Senada dengan itu Langton dalam (Haryanto 2018:13) berpendapat ketika masyarakat dapat memperoleh nilai keyakinan sikap atau perilaku politik hal ini menjadi bagian dari sebuah budaya politik. Contohnya yaitu ada beberapa daerah yang merupakan kumpulan pemilih atau masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem keakraban atau lingkungan kemudian ada tokoh pemuka masyarakat yang dipandang terkemuka dari segi sosial ekonomi dan karena ketokohnya sehingga masyarakat turut ikut bersikap seperti pemuka atau tokoh masyarakat tersebut. Perilaku ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang tentunya berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi masyarakat sekitar bergantung pada pemuka atau tokoh tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori Sitepu (2012:183) berpendapat bahwa semua kelompok-kelompok itu adalah organisasi yang mempunyai tujuan kepemimpinan atau sistem komunikasi internal sehingga sifat ini memberikan pengaruh terhadap persepsi individu atau kelompok terhadap lingkungannya.

Senada dengan temuan diatas teori Plano dalam Harahap (2009:3) mengatakan studi perilaku pemilih adalah studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum serta latar belakang mereka melakukan pilihan itu. Adapun menurut Denis kavanagh dalam Efriza et.al.(2012:482), dalam teorinya mengungkapkan tiga pendekatan untuk menganalisis tingkah laku pemilih dalam suatu Pemilu yaitu pertama, pendekatan sosiologis yang merupakan pendekatan menekankan pada peranan faktor-faktor sosiologis dalam membentuk perilaku pemilih. Pemilih tidak ikut dalam pemilihan dijelaskan sebagai akibat dari latar belakang sosiologis tertentu seperti pendidikan pekerjaan agama ras dan lainnya. Kedua, pendekatan psikologis ini berpusat pada tiga hal yaitu persepsi dan penilaian pribadi terhadap Calon Legislatif, persepsi dan penilaian terhadap tema-tema yang diangkat, serta identifikasi partai. Ketiga, pendekatan rasional para pemilih akan menentukan dari penilaian terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan.

Namun daerah yang berbeda-beda menjadikan karakteristik masyarakat yang berbeda maka perilaku memilihnya pun berbeda. Menurut Arianto (2011:56-58) berpendapat bahwa seseorang bisa saja tidak memilih dalam pemilu karena beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor teknis, Adapun kendala yang sifatnya teknis yang dialami oleh pemilih sehingga menghambat untuk menggunakan hak pilih. Contohnya pada hari pemilihan pemilih tersebut sedang sakit, ataupun pada hari pemilihan Pemilu tersebut sedang berkegiatan yang sifatnya menyangkut pribadi pemilih. Faktor teknis ini yaitu secara teknis Pemilih tidak datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya.
2. Faktor pekerjaan, pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat pemilih menggunakan hak suara. Sebagian besar penduduk Indonesia yang notabahnya bekerja di sektor informal di mana penghasilannya sangat terkait dengan intensitas pekerja dari banyaknya sektor informal, yang baru mendapatkan penghasilan ketika mereka bekerja, tidak bekerja berarti tidak ada penghasilan. Namun pemilih dalam kondisi ini dihadapkan pada dua pilihan menggunakan hak pilih yang akan mengancam berkurangnya hasil atau pergi bekerja dan tidak memilih. Namun dalam hal ini pemerintah dan penyelenggara Pemilu sudah mensosialisasikan bahwa pentingnya menggunakan hak suara dalam pemilu 2024 pendaftar dan mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suara dan datang ke TPS.
3. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berkaitan dengan aspek administrasi yang mengakibatkan Pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya. Di antaranya masyarakat tersebut tidak terdata sebagai pemilih, tidak mendapatkan kartu pemilihan dan tidak memiliki identitas kependudukan. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum dikarenakan aspek administrasi yang terhambat.

4. Faktor sosialisasi, sosialisasi sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum. Dari faktor sosialisasi ini sangat penting dikarenakan sosialisasi yang dilakukan para penyelenggara pemilu adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengajak masyarakat ikut serta memeriahkan pemilihan umum dengan datang ke TPS dan melaksanakan kewajibannya menggunakan hak suara.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas didapatkan temuan berupa perilaku pemilih dapat dilihat dari dari isu politik yang disajikan maupun dipengaruhi lingkungan sekitar. Perilaku pemilih bisa dilandasi berbagai faktor mulai dari dirinya sendiri, dipengaruhi oleh keluarga sebagai media pendidikan politik terdekat ataupun terbentuk dari lingkungan sekitar di mana Pemilu itu tinggal atau berinteraksi. Maka dari itu tantangan yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Serang adalah Perilaku masyarakat yang perlu dikaji dan dianalisis untuk menentukan strategi dan upaya seperti apa yang nantinya digunakan untuk masyarakat daerah tersebut. Luasnya daerah Kabupaten Serang menjadi tugas tersendiri bagi KPU Kabupaten Serang dalam mengkaji perilaku politik masyarakat yang ada di segala sudut daerah KPU Kabupaten Serang. Dari temuan penelitian tentang tantangan yang dihadapi KPU Kabupaten Serang, dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih dapat disimpulkan bahwasannya tantangan yang dihadapi KPU Kabupaten Serang mulai dari, budaya politik seperti perilaku masyarakat di beberapa daerah berbeda ada masyarakat yang antusias menyambut pemilihan umum dengan baik, adapun masyarakat yang lebih cenderung antusias pada pemilihan lokal seperti Pilkades. Kemudian tantangan lainnya yakni pengetahuan masyarakat seputar pemilu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Serang, dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Pemilu merupakan hal penting dalam keterlaksanaan pemilihan umum. Maka dari itu tantangan yang dihadapi KPU Kabupaten Serang bahwasannya sosialisasi pendidikan pemilih harus dilaksanakan dengan baik agar pengetahuan masyarakat seputar Pemilu lebih baik. Lalu tantangan lainnya yakni perilaku pemilih dalam memilih tantangan ini mulai dari perilaku pemilih dari dirinya sendiri ataupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan hal lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih mulai dari budaya politik masyarakat yang berbeda di Kabupaten Serang, serta pengetahuan masyarakat terkait pemilu juga harus ditingkatkan serta perilaku pemilih dalam memilih juga harus diperhatikan. Dalam tantangan budaya politik masyarakat yang ada di daerah yang berbed, memiliki karakteristik yang berbeda. Ada masyarakat yang acuh terhadap pemilihan, adapun masyarakat yang tidak acuh terhadap pemilihan kemudian dalam pengetahuan masyarakat terkait pemilu bahwasannya juga bisa menyebabkan antusias dan kurang antusias masyarakat dalam pemilihan dan perilaku pemilih dalam memilih berkaitan dengan pemilih berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan perilaku ini dapat disebabkan oleh lingkungan atau bersumber dari dirinya sendiri.

### **Upaya KPU Kabupaten Serang dalam Pelaksanakan Sosialisasi Pendidikan Pemilih**

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, upaya KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih diuraikan sebagai berikut:

#### **Sosialisasi**

Upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang juga melakukan sosialisasi dengan cara memberikan stimulus dan penguatan terhadap lingkungan agar para pemilih memiliki acuan orientasi politik, melalui sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan di semua kalangan masyarakat. Diperkuat oleh teori Prewitt dan Dawson dalam (Cholisin, 2000), yaitu teori

pengembangan kognitif juga digunakan menekankan pada interaksi antar lingkungan, KPU Kabupaten Serang mensosialisasikan pendidikan pemilih pada lingkungan masyarakat untuk memberikan perkembangan dan pemahaman individu terhadap Pemilu 2024 mulai dari pemahaman kewajiban datang ke TPS dan menggunakan hak suara dalam pemilihan umum. Senada dengan teori tersebut Almond dalam Haryanto (2018:14) berpendapat bahwa sosialisasi politik memperlihatkan proses pembentukan sikap dan tingkah laku pemilih sebagai sarana suatu generasi mewariskan patokan dan keyakinan politik ke generasi selanjutnya. Kemudian sependapat dengan itu, Alfian (2018:14) juga berpendapat bahwa sosialisasi politik adalah sesuatu yang melalui proses, sosialisasi politik anggota masyarakat bisa saling mengenal memahami dan menghayati nilai politik tertentu.

Berdasarkan penjabaran di atas bahwasanya sosialisasi dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman atau stimulus dengan upaya pemberian penguatan pemahaman dan pengetahuan mengenai kepemiluan kepada masyarakat agar memahami dan memiliki pengetahuan mengenai politik. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di KPU Kabupaten Serang menggunakan teori belajar sosial dan teori pengembangan kognitif. Teori belajar sosial merupakan teori yang menekankan faktor internal sebagai acuan orientasi politik seseorang yaitu teori belajar sosial ini fokus pada faktor eksternal yaitu penerimaan stimulus dan penguatan dari lingkungan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan stimulus pemahaman dan penguatan diri pemilih dan lingkungan sekitar terhadap pemilihan umum.

### **Metode Sosialisasi Pendidikan Pemilih**

Berdasarkan penelitian metode sosialisasi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang yaitu:

1. Seminar/Sosialisasi. Sosialisasi melalui seminar yang diadakan oleh organisasi yang melibatkan KPU Kabupaten Serang sebagai pembicara adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang dalam mensosialisasikan pendidikan pemilih. Bentuk upaya sosialisasi ini biasanya dilakukan pada sasaran siswa, mahasiswa, organisasi masyarakat lainnya.
2. Grebek pasar. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan ini memiliki sasaran pada para pemilih yang sudah memiliki pengalaman untuk mengajak para masyarakat agar tetap berpartisipasi dan memberikan penguatan pemahaman mengenai Pemilu 2024. Upaya sosialisasi ini diharapkan para pemilih yang sudah memiliki pengalaman tetap antusias dan datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya secara tidak langsung upaya sosialisasi ini untuk mempertahankan partisipan dalam pemilu. Grebek pasar ini dilakukan di beberapa pasar di Kabupaten Serang contohnya di pasar Ciomas pasar bogeg dan pasar Bojonegara.
3. Go School. Sosialisasi pada siswa ini dilakukan dengan upaya para penyelenggara pemilihan datang ke sekolah melakukan sosialisasi memberikan pemahaman kepada para siswa atau pemilih pemula pentingnya menggunakan hak suara dan pemahaman cara menggunakan hak suara. KPU go school ini memang sedikit terhambat oleh anggaran yang ada namun tetap dilaksanakan ke beberapa sekolah contohnya dilakukan oleh PPK Kecamatan Padarincang.
4. Kirab Pemilu. Kirab Pemilu menjadi salah satu upaya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang ke 29 kecamatan di Kabupaten Serang. Upaya sosialisasi ini diharapkan masyarakat mengingat bahwasanya ada agenda pemilu di 14 Februari 2024, kirab Pemilu ini juga diikuti oleh semua partai peserta pemilu dinaungi oleh KPU Kabupaten Serang. Sosialisasi mengajak masyarakat untuk datang ke TPS dengan menggunakan hak suara di 29 kecamatan di Kabupaten Serang diakhiri dengan kegiatan Gowes bersama di Kawasan Modern Kecamatan Cikande.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian didapatkan temuan berupa metode sosialisasi pendidikan pemilih salah satunya dilaksanakan yakni secara langsung mulai dari seminar, sosialisasi kepemilikan, grebek pasar, KPU go to school, kirab pemilu dan lain sebagainya. Sosialisasi secara langsung ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat dan memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai Pemilu 2024. Sosialisasi secara langsung dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang sudah optimal di tengah anggaran dan keterbatasan petugas. Kedua, sosialisasi secara tidak langsung, berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi sosialisasi yang dilakukan secara tidak langsung oleh KPU Kabupaten Serang juga cukup banyak, diantaranya: Media Sosial. Media sosial adalah salah satu upaya penyampaian sosialisasi secara tidak langsung yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang melalui media sosial yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Serang semua pemilu dan agenda serta kegiatan yang diikuti oleh KPU Kabupaten Serang dipublikasikan secara jelas dan transparan di media sosial KPU Kabupaten Serang menjadi salah satu bentuk sosialisasi secara tidak langsung yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang. Adapun media sosial yang dimiliki KPU Kabupaten Serang antara lain: Instagram @kpuserang, Youtube @KPU Kabupaten Serang\_Official, Facebook @kpukabupatenserang261.

Salah satu program dari KPU Kabupaten Serang yaitu Podcast merupakan salah satu Project KPU Kabupaten Serang yang bertujuan untuk mensosialisasikan tahapan Pemilu ataupun berbincang mengenai tentang pemilihan dengan berkolaborasi bersama organisasi ataupun stockholder lainnya. Berdasarkan hasil penjabaran penelitian didapatkan bahwa sosialisasi secara tidak langsung melalui media sosial cukup masif dilakukan oleh KPU Kabupaten Serang melalui berbagai platform media sosial yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Serang. Dari temuan penelitian diatas senada dengan pendapat Almond dalam Haryanto (2018:58), Almond berpendapat bahwa "...Political socialization may take the form of either direct or indirect transmission and learning." Yang artinya Sosialisasi politik bisa berbentuk keduanya transmisi dan pembelajaran langsung atau tidak langsung. Senada dengan Almond, Dawson berpendapat bahwa dalam Khazanah literatur ilmu politik terdapat dua bentuk politik learning yaitu direct (langsung) dan indirect (tidak langsung).

Adapun Gunawan (2012:198) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan Proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap pendapat perilaku baik langsung maupun secara tidak langsung. Maka sosialisasi langsung dan tidak langsung dapat dilakukan untuk memberikan penguatan dan pemahaman pada pemilih guna dapat mengubah perilaku pemilih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas didapat bahwasanya upaya sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPU dapat menjadi strategi yang kuat untuk memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran pemilih dalam gelaran Pemilu 2024. Upaya sosialisasi secara langsung dan tidak langsung dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Serang dengan berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan. Upaya sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPU sudah seoptimal mungkin dilakukan dengan harapan strategi ini mampu mewujudkan target partisipan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan terkait strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih pada pemilu 2024 disimpulkan bahwasannya: Strategi yang digunakan KPU Kabupaten Serang dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan Pemilu ini bersasaran pada pemilih pemula untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan hasil partisipasi yang didapatkan serta pada pemilih yang sudah berpengalaman menggunakan hak suara untuk mempertahankan partisipasi masyarakat yang berpengalaman. Tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan pemilih

yaitu mulai dari budaya politik masyarakat, perilaku pemilih serta pengetahuan seputar kepemiluan dari masyarakat Kabupaten Serang menjadi tantangan dihadapi KPU Kabupaten Serang. Upaya dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan yakni secara langsung maupun tidak langsung mulai dari sosialisasi ke sekolah menghadiri acara seminar kepemiluan kemudian turun langsung contohnya Grebeg pasar serta optimalisasi media sosial yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Serang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi Idrus & Suryadi Karim. Teori dan Konsep Dalam Konteks Pendidikan Politik. Modul Universitas Terbuka
- Ahmad dan Muhtar. 2018. pendidikan pemilih dan penguatan demokrasi. Jurnal politik Islam. Jurnal UIN Mataram Vol. 1, No. 2
- Akhrani,L., & S. Faizah. 2018. Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Jurnal MEDIAPSI, 4(1),1-6 Diakses 8 April 2023
- Al Rafni dan Suryanef.2019. pendidikan pemilih bagi pemilih pemula melalui rumah pintar pemilu. Jurnal of moral and civic education volume 3, No. 1.
- Cholisin, dkk. 2007. Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. 2018. Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Dwi Ardani, dkk. 2019. strategi sosialisasi politik oleh KPU kabupaten Ngawi untuk membentuk pemilih pemula yang cerdas dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur tahun 2018 di kabupaten Ngawi. Jurnal sosiologi research and education . Vol.6,No.1.
- Gunawan, Imam. 2015. Konsep Pendidikan. The learning University. [https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/2.2\\_Konsep-Pendidikan.pdf](https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/2.2_Konsep-Pendidikan.pdf). Universitas Negeri Makassar
- H. Basuki Rachmat dan Esther.2016.Perilaku Pemilih Pemula Dalam PILKADA Serentak DI Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015.Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya praja. Vol. XIII. No. 2.
- Hafled, Cangara. 2013. Perencanaan dan strategi komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 61
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UUM Press
- Handoyo, Eko & Lestari, Puji. 2017. Pendidikan Politik. Semarang:Pohon Cahaya.
- Haryanto. 2018. Sosialisasi Politik. Yogyakarta: Penerbit PolGov
- Irma, Fajriah Nurul. 2021. Rendahnya partisipasi politik pemula pada pemilihan umum. Jurnal mahasiswa karakter bangsa. Vol 1,No 1.
- Marantika Sandabunga. 2021. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih di masa pandemi covid-19 pada pemilihan bupati dan wakil bupati Toraja Utara tahun 2020. Skripsi. MAKASSAR: Universitas Hasanuddin.
- Mekarisce, Augina, Arnild. 2020. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Universitas Jambi : jurnal ilmiah kesehatan masyarakat volume 12 edisi 3
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Adeputera Hemas 2019. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2015 di Kabupaten Kendal Skripsi. SEMARANG : Universitas Negeri Semarang

- Muhammad Choirullah Pulungan, dkk. 2020. strategi komisi pemilihan umum kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu serentak tahun 2019. Jurnal politik Islam. Vol. 3, No. 2
- Muslim, A. 2013. Faktor-Faktor partisipasi politik pemilih pemula dikecamatan andir pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur (PILGUP) jabar 2013
- Ori Tri Hapsari, K. 2019. strategi perilaku pemilih pada pemilihan calon anggota dewan perwakilan rakyat daerah provinsi Nusa tenggara Timur tahun 2014 daerah pemilihan Timur Tengah Selatan. Komplikasi ringkasan tesis tata kelola pemilu edisi 1 tahun 2019 jurnal KPU go id
- Sarwono Jonathan. 2006. Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019
- Sukma Dahlia & Rahman Bobby. 2018. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah (kajian di kabupaten aceh selatan di tahun 2013). Lhokseumawe: unimal press
- Sumanto D & Haryanti A. 2021. Pendidikan politik. Tangerang selatan: Unpam Press
- Theodorus interaksi sosial dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan jurusan PPKn FIS UNIMA. PKN progresif. Vol. 12, No. 2
- Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (22)
- Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Pasal 19 ayat (1 dan 2)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Wahyudin, Dinn., 2009. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka SSKRIPS